

PERENCANAAN PROYEK PEMBANGUNAN JEMBATAN LUBUK JAMBI II KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh : Zeti Lestania(1501122269)

Lestania.Zeti@student.unri.ac.id

Pembimbing : Zaili Rusli

Jurusan Ilmu Administrasi - Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax 0761-63272

Abstract

The Lubuk Jambi II bridge construction project, KuantanMudikSubdistrict, KuantanSingingi Regency aims to improve the people's welfare with the state budget (APBN) of Rp 44,539,522,000. In the construction there are problems such as not achieving the completion of the project with a predetermined plan that development only lasts for one year, namely in early 2018 and operationalized in 2019, planning for environmental impact analysis is lacking in detail, land acquisition has not been completed to disrupt development implementation. This research aims to find out and analyze how the planning and inhibiting factors of the Lubuk Jambi II bridge construction project, KuantanMudik District, KuantanSingingi Regency. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. This method uses Ngurah planning theory with indicators of project objectives, job identification, budget planning, design, tender preparation and contract documents. From the results of the study, it was found that the development project planning was less thorough and not optimal because there were several inhibiting factors, namely unclear targets and direction, conflicts, unclear networking, budget.

Keywords: *development projects, Planning*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan di negara sedang berkembang, seperti Negara Republik Indonesia mengandung dua dimensi yaitu, tujuan dan proses. Tujuan pembangunan sudah pasti kondisi kehidupan yang lebih sebagaimana yang diinginkan oleh masyarakat. Sedangkan proses untuk mencapai tujuan itu dinyatakan dalam

berbagai strategi pembangunan. Keberhasilan dari pembangunan tidak terlepas dari peran aktif dari sumber sektor, terutama pengembangan sektor prasaranan transportasi jalan dan jembatan. Luasnya wilayah jasa pelayanan angkutan darat yang harus dapat dijangkau, yang meliputi seluruh wilayah Indonesia, maka perlu dilakukan suatu penanganan khusus dalam meningkatkan kualitas pelayanan transportasi darat yang

aman, selamat, mudah dijangkau, berdaya saing dan terintegrasi.

Di Kuantan Singingi sendiri perlu adanya mendirikan pembangunan jembatan, sebab daerah Kuantan Singingi banyak terdapat aliran sungai kuantan yang membatasi perbatasan daerah satu dengan daerah lainnya. Khususnya daerah Kuantan Singingi bagian Kuantan Mudik, dimana daerah kuantan mudik memiliki perbatasan wilayah yang dibatasi oleh sungai kuantan yang cukup panjang. Oleh karena itu sangat perlu adanya dibangun jembatan penghubung wilayah satu dan wilayah lainnya.

Awal tahun 2018 telah dibangun jembatan dengan target penyelesaian awal tahun 2019, namun perencanaan tidak sesuai dengan kenyataan dilapangan sebab pertengahan tahun 2019 saja masih belum selesai dioperasikan. Tidak hanya itu pada saat pelaksanaan pembangunan telah terjadi konflik dimana pembebasan lahan belum selesai namun pembangunan telah dikerjakan hal ini bertentangan dengan peraturan yang ada. Masalah lain yang terjadi yaitu perencanaan analisis dampak lingkungan yang kurang direncanakan sehingga pada saat pembangunan terjadi yang namanya kerusakan lingkungan, sesemstinya didalam pembangunan tidak boleh merusak alam sekitar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana administrasi proyek pembangunan jembatan Lubuk Jambi II Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi ?
2. Apa saja Faktor-faktor yang mempengaruhi administrasi proyek pembangunan jembatan Lubuk Jambi II Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam melakukan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana proses administrasi proyek pembangunan jembatan Lubuk Jambi II Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi administrasi proyek pembangunan jembatan Lubuk Jambi II Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan rekomendasi bagi pemerintah pusat, daerah untuk mengambil kebijakan dalam mengatasi kegagalan proyek. Terutama bagi Pemerintah provinsi Riau dalam mengatasi proyek, agar masalah proyek yang sudah terjadi tidak terulang kembali dan bisa mengantisipasi akan terjadinya masalah yang lain.
2. Manfaat Akademis
Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah referensi kepustakaan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya Program Studi Ilmu Administrasi Publik, serta menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti berikutnya yang membahas permasalahan yang sama.
3. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan menjadi sumber wawasan dan pengetahuan khususnya untuk perkembangan Ilmu Politik dan Ilmu Sosial, yang berkaitan dengan perencanaan proyek pembangunan.

2. KONSEP TEORI

2.1 Konsep Pembangunan

Todarodalam Soeharto (2015:7) pembangunan harus dilihat dari sebagai suatu

proses yang multidimensional yang mencakup perubahan-perubahan mendasar dalam struktur sosial, perilaku masyarakat, perbaikan institusi-institusi yang seiring dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi, penurunan ketidakmerataan distribusi pendapatan dan pemberantasan kemiskinan. Pada haekatnya, pengertian pembangunan secara umum adalah proses perubahan yang terus menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Istilah pembangunan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dan daerah lainnya, negara yang satu dengan negara lainnya.

Easton dalam **Kartono (2016:6)** Pembangunan meruakan upaya untuk meningkatkan taraf hidup serta merealisasikan potensi yang ada secara sistematis. Proses sistematis paling tidak terdiri dari tiga unsur, yaitu adanya input (bahan masukan konservasi). Adanya proses konservasi (wahana untuk mengelola bahan masukan, ketiga adanya output (sebagai hasil dari proses konservasi yang dilaksanakan. Tujuh ide pokok:

1. Pembangunan merupakan suatu proses, pembangunan dilakukan secara berkelanjutan dan terdiri dari tahap-tahap yang bersifat tanpa akhir
2. Pembangunan merupakan upaya yang secara sadar ditetapkan sebagai suatu untuk dilaksanakan
3. Pembangunan dilakukan secara terencana, baik jangka waktu pendek, jangka sedang, dan jangka panjang, yang dimana dilakukan untuk jangka waktu tertentu
4. Rencana pembangunan mengandung makna pertumbuhan dan pembangunan
5. Pembangunan mengarah modernitas yang artikan sebagai cara hidup yang baru dan lebih baik sebelumnya
6. Modernitas yang ingin dicapai bersifat multidimensional

7. Pembangunan ditujukan kepada usaha Pembina bangsa sehingga semakin kukuh fondasinya dan menjadi negara yang sejajar dengan bangsa

2.2 Konsep Proyek

Gede Ngurah (2016:76) Didalam sebuah proyek tentunya memerlukan banyak pihak saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun pihak yang terlibat dalam sebuah proyek sebagai berikut:

1. Owner / pemilik adalah orang atau badan yang memerintahkan atau memberikan pekerjaan(proyek) kepada pihak lain (konsultan/kontraktor) untuk dilaksanakan dan membayar serta menerima hasil pekerjaan tersebut
2. Pemimpin proyek adalah orang yang ditunjuk oleh pemilik untuk memimpin dan bertindak sebagai pemilik di dalam pengelolaan proyek
3. Konsultan perencana adalah badan usaha atau orang yang ditunjuk oleh owner untuk membuat perencanaan lengkap tentang proyek yang diinginkan, sehingga siap dilelangkan dan dilaksanakan.
4. Konsultan pengawas (supervisi) adalah badan usaha atau orang yang diberi tugas atau ditunjuk oleh owner untuk melaksanakan pengawasan atau pengendalian pelaksanaan proyek agar sesuai dengan perencanaannya.
5. Kontraktor adalah orang yang diberi tugas untuk mengerjakan suatu proyek.

Tahapan Proyek Konstruksi

1. Tahapan Perencanaan (Planning)
Merupakan penetapan garis-garsi besar rencana proyek, mencakup: recruitment konsultan (MK, perencana) untuk menterjemahkan kebutuhan pemilik, pembuatan TOR, survey, feasibility studies studi kelayakan proyek, pemilihan design, *schematic design*, program dan budget, financing. Disini merupakan tahap pengelolaan

(*briefing*), studi, evaluasi dan program yang mencakup hal-hal teknis ekonomis, lingkungan, dll. Pada tahap ini menghasilkan : gagasan dan ide untuk memenuhi "kebutuhan", hasil studi kelayakam dan laporan hasil Amdal

Tahap ini juga dapat dinamakan sebagai "Tahapan Konseptual". Pihak-pihak yang terlibat dalam tahap ini adalah : Pemilik proyek (owner) dan dapat dibantu oleh konsultan perencana dan atau konsultan manajemen konstruksi.

2. Tahap Perancangan (Design)

Tahap Perancangan terdiri dari :

- a. Pra Rancangan, yang mencakup kriteria desain, skematik desain, proses diagram blok plan, rencana tapak, potongan, denah, gambar situasi, plan tata ruang, estimasi cost (kerja global)
- b. Pengembangan rancangan, merupakan tahap pengembangan dari pra rancang yang sudah dibuat dan perhitungan-perhitungan yang lebih detail.
- c. Desain akhir dan penyiapan dokumen pelaksanaan, merupakan akhir dari perencanaan dan persiapan untuk tahap pelelangan

3. Tahap Pengadaan/Pelelangan

Tahap pengadaan/pelelangan dilakukan untuk mencari kontraktor dalam pelaksanaan suatu proyek.

2.3 Konsep Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses yang mencoba meletakkan dasar tujuan dan sasaran termasuk menyiapkan segala sumber daya untuk mencapainya. Perencanaan memberikan pegangan bagi pelaksanaan mengenai alokasi sumber daya untuk melaksanakan kegiatan (**Ngurah dalam Imam Soeharto 2016:78**). Secara garis besar, perencanaan berfungsi untuk meletakkan dasar sasaran proyek, yaitu penjadwalan, anggaran dan mutu. Pengertian ini menekankan bahwa perencanaan merupakan suatu proses, ini berarti

perencanaan tersebut mengalami tahap-tahap pengerjaan tertentu. Tahap-tahap pekerjaan itu yang disebut proses. Dalam menyusun suatu perencanaan yang lengkap minimal meliputi :

- a. Menentukan tujuan. Tujuan dimaksudkan sebagai pedoman yang memberikan arah gerak dari kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Menentukan sasaran. Sasaran adalah titik-titik tertentu yang perlu dicapai untuk mewujudkan suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya
- c. Mengkaji posisi awal terhadap tujuan. Untuk mengetahui sejauh mana kesiapan dan posisi maka perlu diadakan kajian terhadap posisi dan situasi awal terhadap tujuan dan sasaran yang hendak dicapai.
- d. Memilih alternatif. Selalu tersedia beberapa alternatif yang dapat dipergunakan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran. Karenanya memilih alternatif yang paling sesuai untuk suatu kegiatan yang hendak dilakukan memerlukan kejelian dan pengkajian perlu dilakukan agar alternatif yang dipilih tidak merugikan kelak.
- e. Menyusun rangkaian langkah untuk mencapai tujuan. Proses ini terdiri dari penetapan langkah terbaik yang mungkin dapat dilaksanakan setelah memperhatikan berbagai batasan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus disini yaitu peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus, yaitu kasus konflik antara Kelompok Tani Sialang Dagang dengan Perusahaan Tasma Puja.

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi tepatnya berada di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Provinsi Riau, jembatan Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

3.2 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode purpose Sampling yang merupakan teknik penerapan informan yang dibutuhkan. Ada pun key informan pada penelitian ini adalah:

1. Kepala Bidang Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Provinsi Riau
2. Pengawas PT. Bumi Duta Persada-PT. Sumber Artha Reksa Mulya selaku pemenang proyek jembatan Lubuk Jambi II Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi
3. Kepala Bidang Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) PT. Tri Putra Konsultan

3.3 Jenis Data

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari Kantor Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Provinsi Riau, yakni data yang diperoleh secara langsung dari wawancara dengan informan-informan mengenai data administrasi proyek pembangunan jembatan Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Data yang diperoleh langsung dari informan antara lain meliputi:

1. Hasil dari wawancara dengan pihak terkait
2. Observasi yang dilakukan penulis dilapangan

a. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian dengan memanfaatkan data yang telah ada pada Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Provinsi Riau.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

- a. Observasi (Pengamatan)

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek-obyek yang diteliti, kemudian dari pengamatan tersebut melakukan pencatatan-pencatatan data-data yang diperoleh yang berkaitan dengan aktivitas di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Provinsi Riau.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu yaitu pada wawancara dengan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) PT.Tri Patra Konsultan, bapak Subardi pada jumat, 07 desember 2018. Wawancara bersama Kepala Bidang Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Provinsi Riau, wawancara bersama pengawas PT. Bumi Duta Persada-PT. Artha Reksa Mulya selaku kontraktor proyek pembangunan jembatan Lubuk Jambi II Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

c. Dokumentasi

Data yang diambil melalui dokumentasi, yang bertujuan melengkapi data penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, data dapat berupa file, foto dan lainnya. Selama proses penelitian, penelitian juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang berupa dokumen publik (seperti koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen private (seperti buku harian, diary, surat, e-mail). Dokumentasi pada

penelitian ini berupa dokumen publik yang diambil dilapangan. Dokumentasi dilakukan dari tanggal 07 Desember 2018 sampai 23 Mei 2019.

1. Dokumen Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Provinsi Riau dan Kontraktor Pt.Bumi Duta Persada-Pt. Sumber Artha Reksa Mulya
2. Foto hasil wawancara bersama Kepala Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Provinsi Riau dan pengawas kontraktor.

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan aktifitas penalaran dan pengamatan lebih luas mengenai gejala-gejala dan informasi dari hasil penelitian. Hasil penelitian harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Pada intinya analisis data adalah mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah data yang tepat dan dimaknai sama atau relatif sama dan tidak menimbulkan perspektif yang berbeda-beda. Dalam analisis data peneliti menggunakan model analisis data inetraktif. Model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014:10)

1. Pengumpulan data

Pada penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian di mulai, pada saat penelitian berlangsung dan sesudah penelitian selesai dilakukan. Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis melalui kegiatan wawancara, observasi langsung dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Dalam reduksi data penulis memilah-milah data dan memadukannya kembali. Informasi yang diperoleh penulis akan dipilah mana yang sesuai dan yang tidak sesuai berkaitan dengan fokus permasalahan yang diteliti.

3. Penyajian data (*Display data*)

Penyajian data adalah tahapan penulis menyajikan informasi yang sudah direduksi menjadi sebuah tulisan atau tabel informasi yang dipilih dan disajikan dalam bentuk tabel maupun dalam bentuk penjelasan uraian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Perencanaan Proyek Pembangunan Jembatan Lubuk Jambi II Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi

4.1.1 Perencanaan

Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan tidak akan dapat berjalan. Perencanaan juga dapat diartikan sebagai proses untuk menentukan tujuan untuk kinerja organisasi dimasa depan serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan dalam melakukan perencanaan terhadap. Untuk kelancaran dalam pembangunan proyek jembatan Lubuk Jambi II. Untuk kelancaran dalam pembangunan sebuah proyek ditentukan dengan adanya perencanaan yang baik serta berdasarkan perencanaan yang telah dibuat.

Untuk mengefektifkan perencanaan dalam pembangunan proyek jembatan Lubuk Jambi II maka Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat selaku owner melibatkan beberapa pihak dalam perencanaan pembuatan jembatan ini. Perencanaan dilakukan dalam pembangunan jembatan Lubuk Jambi II guna

mempermudah pelaksanaan dalam pembangunan proyek.

Adapun indikator perencanaan dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah perencanaan dalam proyek pembangunan jembatan Lubuk Jambi II Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi telah dilakukan dengan maksimal, mengenai perencanaan yang dilakukan dapat dilihat dari tanggapan informan mengenai adanya penyusunan program kerja. Perencanaan disini tidak lain merupakan kegiatan untuk penyusunan rencana kerja dan menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut.

a. Penetapan Tujuan proyek pembangunan jembatan Lubuk Jambi

Penetapan tujuan perencanaan yang dilakukan oleh Kementerian Pekerjaan umum dan perumahan Rakyat provinsi Riau dalam pembangunan sebuah proyek jembatan Lubuk Jambi II memiliki visi dan misi kelembagaan yang menunjang visi dan misi dari Provinsi Riau. Salah satu langkah adalah rumusan visi organisasi agar setiap anggota didalam organisasi tersebut dapat memahami arah dan tujuan organisasi yang ingin dicapai bersama. Visi dapat mengantisipasi tantangan kedepan menuju kondisi yang diinginkan organisasi sesuai dengan tuntutan paradigma baru pembangunan, maka Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Provinsi Riau menyatakan Visi adalah sebagai berikut

:"Terwujudnya daya dukung Infrastruktur yang handal dalam menunjang perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Riau“.

Adapun terwujudnya tujuan proyek pembangunan jembatan Lubuk Jambi II maka dilakukan upaya-upaya yang telah ditetapkan agar sasaran utama proyek tercapai.

b. Mengidentifikasi pekerjaan-pekerjaan dalam mencapai tujuan

Mengidentifikasi pekerjaan guna untuk menentukan apa saja yang diperlukan dalam mencapai tujuan proyek jembatan Lubuk Jambi II, berikut ini pekerjaan dalam mencapai tujuan:

1. Survei lapangan.

Sebelum masuk tahap selanjutnya alangkah baiknya melakukan survei lapangan yang berguna untuk mendapatkan data dan informasi mendukung persiapan proyek dan menjadiantisipasi dini agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dalam proses pelaksanaan nanti.

2. Study Kelayakan (Feasibility Study) Tujuan dari tahap ini untuk meyakinkan Pemilik proyek bahwa proyek konstruksi yang diusulkan layak untuk dilaksanakan, baik dari aspek perencanaan dan perancangan, aspek ekonomi (biaya dan sumber pendanaan), maupun aspek lingkungannya.

3. Menganalisis dampak lingkungan

Dalam sebuah proyek tentunya memperhatikan analisis dampak lingkungan (AMDAL) berguna untuk mengantisipasi terjadinya kerusakan lingkungan akibat pembangunan sebuah proyek. Jika sebuah pembangunan proyek akan merusak lingkungan sekitar maka pembangunan kemungkinan tidak bisa dilanjutkan. Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 tahun 2012 tentang izin lingkungan ayat 1 “izin lingkungan adalah izin yang diberikan kepada setiap orang atau organisasi yang melakukan usaha atau kegiatan yang wajib mengandung amdal atau UKL-UPL dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagai persyaratan memperoleh izin kegiatan. Keberhasilan sebuah proyek ditentukan oleh banyak hal salah satunya bebas dari analisis dampak lingkungan.

4. Menentukan jadwal setiap aktivitas

Dalam proyek perencanaan jadwal sangatlah penting, sehingga proyek mempunyai target yang harus dicapai. Perencanaan pembangunan jembatan Lubuk Jambi II Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi dilaksanakan pada tahun 2018 dan target penyelesaian pada tahun 2019. keberhasilan suatu proyek ditentukan banyak hal salah satunya tepat waktu. Penjadwalan dalam pengertian proyek konstruksi merupakan perangkat untuk menentukan aktivitas yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu proyek dalam urutan serta kerangka waktu tertentu, dalam mana setiap aktivitas harus dilaksanakan agar proyek selesai tepat waktu dengan biaya yang ekonomis. Penjadwalan meliputi tenaga kerja, material, peralatan, keuangan, dan waktu. Dengan penjadwalan yang tepat maka beberapa macam kerugian dapat dihindarkan seperti keterlambatan, pembengkakan biaya, dan perselisihan.

5. Mempersiapkan Anggaran.

Anggaran sangat penting dalam sebuah pembangunan proyek, jika anggaran tidak direncanakan dengan baik maka sebuah pembangunan proyek tidak akan berjalan dengan lancar. Anggaran yang cukup akan membuat sebuah proyek berkualitas dengan baik namun, jika anggaran tidak memadai maka kualitas proyek akan ikut tidak stabil juga.

6. Pengadaan/pelelangan.

Pelelangan atau tender adalah suatu proses kegiatan penawaran pekerjaan yang ditawarkan oleh pemilik proyek (owner) kepada rekanan (kontraktor), yang bertujuan untuk memilih salah satu pelaksana pekerjaan yang memenuhi syarat. Pelelangan dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan untuk menyediakan barang/jasa dengan cara menciptakan persaingan yang sehat

diantara penyediaan barang/jasa yang setara dan memenuhi syarat, berdasarkan metode dan tata cara tertentu yang telah ditetapkan dan diikuti oleh pihak – pihak yang terkait secara taat sehingga terpilih penyedia terbaik. Pelelangan yang dilakukan pada proyek pembangunan jembatan Lubuk Jambi II Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi ini merupakan pelelangan umum yang bisa diikuti oleh pihak kontraktor mana saja asalkan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan, pelelangan proyek ini bersifat efisiensi, efektif, terbuka dan bersaing, transparan, adil/tidak diskriminatif dan akuntabel. yang memenangkan pelelangan umum proyek pembangunan jembatan Lubuk Jambi II Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Pt. Bumi Duta Persada-Pt. Sumber Artha Reksa Mulya.

5.2 Faktor-Faktor yang Menghambat Penyelesaian Konflik antara PT. Tasma Puja dengan Kelompok Tani Sialang Dagang

5.2.1 Sasaran dan pengarahan proyek tidak jelas.

Suatu proyek harus mempunyai sasaran yang jelas, dengan adanya sasaran maka suatu proyek juga mempunyai prioritas apa yang hendak dituju. Jika suatu proyek salah sasaran maka kegagalan proyek akan terjadi. Tidak hanya itu pengarahan yang jelas juga menjadi salah satu faktor penentu suatu keberhasilan proyek, jika arahan tidak jelas maka akan sangat sulit untuk mencapai tujuan yang diinginkan apalagi salah arahan ini berakibatkan sangat fatal yang akan merugikan banyak pihak. Dalam suatu perencanaan harus teliti dan memahami bagaimana sasaran dan arahan mengenai proyek yang hendak dibangun. Begitu juga dengan proyek pembangunan jembatan Lubuk Jambi II Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi dimana sasaran awal yang telah

ditentukan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada, sasaran operasional tahun 2019 dengan mutu dan biaya yang tidak telah direncanakan sejak awal tidak memenuhi sasaran bahkan sampai pertengahan tahun 2019 proyek ini masih dalam proses pembangunan, hal ini tentunya tidak memenuhi sasaran yang hendak dicapai.

5.2.2 Terjadi Konflik

Faktor penghambat selanjutnya adalah terjadinya konflik. Dalam suatu perencanaan tentunya studi kelayakan dan survei lapangan terlebih dahulu telah dilakukan agar nantinya menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terutama pembangunan yang menimbulkan konflik. Terjadinya konflik dalam suatu pembangunan akan mempengaruhi banyak aspek dalam proyek salah satunya waktu penyelesaian proyek. Dengan adanya konflik otomatis pekerjaan proyek dihentikan terlebih dahulu sampai konflik itu benar-benar selesai. Konflik yang sering terjadi dalam suatu pembangunan proyek yaitu konflik lahan dan konflik kerusakan lingkungan. Sebaik-baik pembangunan ialah yang ramah lingkungan dengan artian tidak merusak alam sekitar. Dalam proyek pembangunan jembatan Lubuk Jambi II Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi mengalami konflik lahan dan juga konflik lingkungan

5.2.3 Jaringan Kerja tidak Jelas

Jaringan kerja adalah suatu sistem kontrol proyek dengan cara menguraikan pekerjaan menjadi komponen-komponen yang dinamakan kegiatan (activity). Selanjutnya kegiatan ini disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan proyek dapat dilaksanakan dan diselesaikan dengan ekonomis, dalam waktu yang sesingkat mungkin dengan jumlah tenaga kerja yang minimum. Analisis jaringan kerja

merupakan suatu teknik manajemen yang bermanfaat dalam mendesign, merencanakan dan menganalisis suatu sistem. Jika suatu jaringan kerja tidak dikontrol dengan baik maka akan mengakibatkan kegagalan dalam pelaksanaannya. Untuk proyek pembangunan jembatan Lubuk Jambi II Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi jaringan kerja yang direncanakan belum maksimal

5.2.4 Anggaran

Faktor keuangan yang merupakan penyebab sering terjadinya keterlambatan penyelesaian proyek. Jika keuangan lancar maka proyek akan berjalan dengan rencana yang telah ditetapkan. Keterlambatan yang sering terjadi karna keuangan yaitu pembayaran oleh owner kepada kontraktor Sering terjadi keterlambatan pembayaran oleh Kontraktor kepada Supliyer Sering terjadi keterlambatan pembayaran oleh Kontraktor kepada Pekerja. Hal ini akan mempengaruhi pelaksanaan proyek. Jika kontraktor terlambat membayar supliyer maka bahan proyek akan terlambat juga, dengan demikian pekerjaan tidak bisa dilanjutkan. bahwa ketika Masalah keuangan perusahaan dari kontraktor lancar, maka pelaksanaan proyek tidak akan terganggu dan dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dalam kontrak kerja dan tidak terjadi keterlambatan. Untuk proyek pembangunan jembatan Lubuk Jambi II Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi sendiri pemilik proyek mengalami keterlambatan dalam membayar kontraktor sehingga kontraktor proyek jembatan Lubuk Jambi terganggu dalam membayar supliyer dan bahan proyek juga ikut terlambat

6. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perencanaan proyek pembangunan jembatan Lubuk Jambi II Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari segi perencanaan administrasi proyek pembangunan jembatan Lubuk Jambi II Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, sebagai pemilik proyek yaitu Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat beserta organisasi yang bergabung seperti konsultan pengawas PT. Tri Patra Konsultan dan kontraktor selaku PT. Bumi Duta Persada-PT. Sumber Artha Reksa Mulya dengan anggaran Rp. 44.539.522.000 sudah merencanakan proyek pembangunan jembatan Lubuk Jambi II ini dengan baik, baik itu perencanaan tujuan, perencanaan studi kelayakan, perencanaan jadwal pelaksanaan sampai selesai dan juga anggaran. Namun masih ada sedikit kekurangan dalam perencanaan proyek pembangunan jembatan Lubuk Jambi II Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi seperti perencanaan analisis dampak lingkungan, dengan kurangnya perencanaan mengenai analisis dampak lingkungan maka nya terjadi kerusakan lingkungan dalam proses pelaksanaan.
2. Faktor penghambat dalam proyek pembangunan jembatan Lubuk Jambi II Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yaitu sasaran dan pengarahannya tidak jelas, terjadi konflik, jaringan kerja tidak jelas, anggaran.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Pihak perencana proyek harus mempertimbangkan dan memperhitungkan segala kemungkinan dan resiko yang bisa terjadi, sehingga tidak mengakibatkan kerugian dan kegagalan dalam pelaksanaan. Perencanaan mengenai pembebasan lahan dan dampak lingkungan perlu diperhitungkan secara teliti dan jelas agar nantinya tidak menimbulkan konflik. Pengawas lapangan hendaknya selalu berada di lokasi proyek untuk mengontrol semua hasil pekerjaan sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Persediaan material untuk keperluan proyek hendaknya diperhitungkan secara cermat sehingga tidak mengalami kekurangan atau kelebihan stok material yang digunakan sebagai bahan baku. Sebelum semua peralatan dipergunakan maka pihak kontraktor harus mengecek terlebih dahulu sesuai dengan petunjuk teknis alat yang akan dipakai.
2. Melakukan pengawasan terhadap para pekerja supaya memakai alat-alat pengaman baik berupa sarung tangan, helm dan sepatu pelindung, serta memperingatkan pekerja agar jangan bertindak ceroboh yang bisa menimbulkan bahaya bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Mobilisasi alat diusahakan tepat pada waktunya sehingga tidak menyebabkan keterlambatan pekerjaan di lapangan. Meningkatkan hubungan kerja sama dan pembagian tugas yang jelas antara unsur pelaksana proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Angara. Sahya. 2016. *Administrasi Pembangunan Teori dan Praktik*. Pustaka Setia: Bandung
- Ervianto, Wulfran. 2015. *Manajemen Proyek Kontruksi*. Penerbit Graha Ilmu: Jakarta
- Irawan, Prasetya. 2014. *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. DIA FISIP UI.
- Kartono, Tri Drajat. 2016. *Konsep dan Teori Pembangunan*. Pustaka Pelajar:

Jakarta

- Much. Nurachman, ST., M.Hum, 2014, *Buku pintar Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*. Visimedia: Jakarta
- Marthen H. Toeles, S.h., M.H. 2014. *Pengaturan Pengadaan Jasa konstruksi di Indonesia*. Griya Media :Indonesia
- Ngurah, Gede (2016). *Administrasi Proyek Konstruksi*. Griya Media: Bandung
- Nasution, Nazir. 2016. *Manajemen Proyek Konstruksi*. Ghalia Indonesia: Jakarta
- Rani, Hafnidar. 2016. *Manajemen Proyek Konstruksi*. Griya Media: Bandung.
- Rengkung, L. R. (2015). *Keuntungan Kompetitif Organisasi dalam Perspektif Resources Based View (RBV)*. AGRI-SOSIOEKONOMI, 11(2A), 1-12
- Soeharto. Imam. 2015. *Manajemen proyek dari konseptual sampai operasional*. Erlangga: Jakarta.
- Tri Widodo Utomo. 2014. *Administrasi pembangunan*. Lembaga Administrasi negara: Jakarta
- Karya Ilmiah**
- Asmaroni, D. (2016). Analisa Keterlambatan Waktu Pelaksanaan Proyek Pembangunan Gedung Pemerintah di Kabupaten Pamekasan. *REKAYASA: JURNAL SIPIL*, 1(1), 19-23.
- Fahri, L. N. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Dana Desa terhadap Manajemen Keuangan Desa dalam Meningkatkan Efektivitas Program Pembangunan Desa. *Jurnal Publik: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara*, 11(1), 75-88.
- Latif, A., Irwan, I., Rusdi, M., Mustanir, A., & Sutrisno, M. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 1-15.
- Munang, A., Faisal, R. M., & Mansur, A. (2016). Evaluasi dan Perencanaan Mitigasi Resiko Proyek Pembangunan Jalur Ganda Kereta Api Semarang-Bojonegoro. *Jurnal Fakultas Hukum UII*, 22(2).
- Marzali, A. (2016). *Antropologi & Pembangunan Indonesia*. Prenada Media.
- Rawis, T. D., Tjakra, J., & Arsjad, T. T. (2016). Perencanaan Biaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Konstruksi Bangunan (Studi Kasus: Sekolah ST. Ursula Kotamobagu). *Jurnal Sipil Statik*, 4(4).
- Sulastri, N. (2016). Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa Lakapodo Kecamatan Watopute Kabupaten Muna. *Universitas Halu Oleo. Indonesia*.
- Setiawan, A., Walujodjati, E., & Farida, I. (2016). Analisis Manajemen Risiko pada Proyek Pembangunan Jalan Tol Cisumdawu (Studi Kasus: Development of Cileunyi-Sumedang Dawuan Toll Road Phase I). *Jurnal Konstruksi*, 12(1).
- Triyoso, A. (2016). Manajemen risiko kontrak konstruksi pada sistem unit price terhadap proyek pembangunan fly over jalan juanda-abdul wahab syahrani di samarinda. *KURVA S JURNAL MAHASISWA*, 1(1), 23-35.